

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang secara cepat. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembukaan Undang-undang dasar 1945 alinea ke-4 juga menyebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Dengan demikian, pemerintah perlu menetapkan suatu kurikulum dalam pendidikan, termasuk bahan evaluasinya.

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan komponen penting dan berguna untuk tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan sebagai balikan (*feed-back*) bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Arifin, 2012: 6). Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru

dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dari hasil belajar (Arifin, 2012: 6).

Permendikbud nomor 66 dan 81 tahun 2013 menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Diantara ketiga ranah tersebut, penulis akan menganalisis ranah penilaian pengetahuan. Ada banyak cara untuk menilai para siswa dalam hal penguasaan isi bahan pengajaran, yaitu diantaranya dengan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Dalam hal ini seorang guru dituntut harus bisa membuat soal penilaian, baik soal pilihan ganda atau soal uraian dengan baik dan benar. Selain itu juga harus mampu mengevaluasi soal penilaian tersebut apakah digunakan atau tidak untuk penilaian berikutnya.

Supranata (2006) mengatakan bahwa soal pilihan ganda adalah soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Bentuk soal pilihan ganda saat ini adalah salah satu bentuk dari jenis soal yang sering digunakan dalam evaluasi pendidikan. Struktur pilihan ganda terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah pokok soal yang berisi permasalahan yang ditanyakan. Sedangkan bagian lain adalah pilihan atau kemungkinan jawaban (*option*). Dari pilihan jawaban tersebut ada salah satu jawaban yang benar disebut kunci jawaban (*key answer*), sedangkan pilihan yang lain disebut pengecoh (*distractor*).

Menurut Slameto (2001: 63), keunggulan dari soal berbentuk pilihan ganda adalah dapat mengukur berbagai jenjang kognitif (dari ingatan sampai evaluasi). Selain itu juga untuk penskorannya mudah cepat, obyektif, dan dapat mencakup bahan/materi yang luas dalam suatu tes untuk suatu kelas atau jenjang pendidikan. Bentuk soal pilihan ganda ini sangat tepat untuk ujian yang pesertanya sangat banyak atau yang sifatnya massal, sedangkan hasilnya harus segera diumumkan, seperti pada pelaksanaan Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester atau Ujian Sekolah. Pada umumnya guru merasa soal-soal yang disusun adalah baik, sehingga guru berharap hasil yang dicapai siswa akan baik pula. Hal ini jika kenyataannya tidak sesuai dengan harapan guru, maka guru perlu menelaah hasil tesnya untuk mengevaluasi kualitas suatu perangkat tes, maupun efektifitas masing-masing butir tes dalam perangkat tes tersebut.

Pada hari Jumat, 23 April 2020 penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VIII yang bernama Asti Fitriana Rizki S.Pd di SMP Negeri 1 Bobotsari. Kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Bobotsari menggunakan kurikulum 2013, namun sekarang menggunakan kurikulum Balitbang yang diputuskan oleh kepala badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan No.018/H/KR/2020, yaitu kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan saat pandemi. Kurikulum Balitbang saat pandemi ini muatannya lebih ringkas dibandingkan dengan kurikulum 2013 sebelumnya. Penilaian Tengah Semester Dua dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *google form*. Hal ini dikarenakan adanya

pandemi, sehingga SMP Negeri 1 Bobotsari tidak melaksanakan Penilaian Tengah Semester Dua secara tatap muka.

Bentuk soal Penilaian Tengah Semester tersebut adalah soal pilihan ganda dengan jumlah soal 40. Hasil wawancara dengan guru tersebut bahwa soal yang diberikan kepada peserta didik pada Penilaian Tengah Semester Dua belum pernah dilakukan proses analisis butir soal. Jika sudah dilaksanakan analisis butir soal maka harusnya tidak ada lagi soal yang bonus atau tidak ada jawabannya. Analisis soal antara lain yaitu uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Selain itu penulis sering menemukan soal pilihan ganda yang tidak ada jawabannya, jawaban yang benar ada dua dan soal yang membingungkan siswa sehingga siswa tidak bisa menjawab. Contoh soal yang kurang baik :

1. Soal yang tidak ada jawabannya

Sebuah karangan yang mengandung informasi atau pengetahuan adalah?

- | | |
|-------------------------|-----------------------------|
| a. Karangan teks jurnal | c. Karangan teks skripsi |
| b. Karangan teks ilmiah | d. Karangan teks penelitian |

Dalam soal di atas karangan yang mengandung informasi atau pengetahuan adalah karangan eksposisi.

2. Soal yang memiliki dua jawaban

Tujuan puisi salah satunya adalah

- Menyampaikan pesan atau kritikan yang membangun
- Mencari kesenangan pribadi
- Memberikan motivasi
- Memberikan kesimpulan masalah

Tujuan puisi dalam soal di atas ada dua yaitu menyampaikan pesan atau

kritikan yang membangun dan memberikan motivasi.

3. Berikut ini yang bukan merupakan jenis-jenis puisi, kecuali adalah
- | | |
|------------------|----------------------|
| a. Puisi majemuk | c. Puisi kontemporer |
| b. Puisi lama | d. Puisi baru |

Soal di atas membingungkan, karena diawal sudah ada kata ‘bukan’ namun diakhir ada kata ‘kecuali’. Harusnya salah satu saja.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut ke dalam skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Dua Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga Tahun Pelajaran 2020-2021”. Soal yang akan dianalisis adalah soal pilihan ganda dengan menggunakan aplikasi *Anates v4*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata tentang proses penyusunan soal Penilaian Tengah Semester, dan memberikan evaluasi terhadap soal tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan karena dalam Penilaian Tengah Semester (PTS) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bobotsari tahun ajaran 2020/2021 hanya berbebetuk soal pilihan ganda. Sedangkan judul penelitian ini yaitu mengenai analisis butir soal secara keseluruhan dimana bentuk soal ada dua macam yaitu pilihan ganda dan uraian. Maka dari itu, pembatasan masalah dalam analisis penelitian ini dikhususkan pada soal pilihan ganda mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas VIII SMP Negeri 1 Bobotsari tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti sebagai berikut: Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda ditinjau dari aspek validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh pada soal *Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga Tahun Ajaran 2020-2021*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kualitas butir soal pilihan ganda yang ditinjau dari aspek validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan analisis pengecoh pada soal *Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga Tahun Ajaran 2020-2021*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sumbangan yang diterima dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Uraianya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan informasi yang bagi dunia pendidikan khususnya di bidang

evaluasi pembelajaran.

- b. Sebagai referensi atau sumber bahan yang penting bagi para penulis lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut lebih luas dan lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak yang memerlukan seperti peserta didik, guru, sekolah dan penulis. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi :

- a. Guru

Penelitian ini menunjukkan kepada guru khususnya mengenai analisis butir soal pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat memberi masukan dan bahan informasi terutama bagi guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia.

- b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kualitas butir soal *Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bobotsari Purbalingga Tahun Ajaran 2020-2021*.

- c. Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang analisis butir soal, menambah pengetahuan peneliti tentang pembuatan soal yang berkualitas sesuai dengan kriteria soal yang baik dan menambah pengalaman serta wawasan mengenai analisis butir soal untuk bekal kelak menjadi pendidik.